

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sainab¹, Yusmah², Aswadi³, Muhammad Hanafi⁴,
Nurlaelah Mahmud⁵, Firman Saleh⁶

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No. 1A Lautang Salo Rappang, Sulawesi Selatan

⁶Universitas Hasanuddin
yusmah.umsrappang@gmail.com

Abstrak: Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan data berupa tindak tutur dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan empat jenis tindak tutur dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 Baranti, yaitu tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling dominan muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti adalah tindak tutur ilokusi direktif, dan yang paling sedikit muncul adalah tindak tutur ilokusi komisif dan ekspresif.

Abstract: Analysis of Illocutionary Speech Acts in Indonesian Language Learning. The purpose of this study was to describe the form of illocutionary speech acts in the Indonesian language learning process in class VIII SMP Negeri 2 Baranti, Sidenreng Rappang Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method to describe the data in the form of speech acts in Indonesian language learning activities in class VIII SMP Negeri 2 Baranti, Sidenreng Rappang Regency. The data collection technique in this research is the recording technique and the recording technique (data transcription), after that it is continued with data cards to facilitate classification and checking of data, the last is analysis. Based on the findings of the data, it can be concluded that the most dominant illocutionary speech acts that appear in the Indonesian language learning process in class VIII SMP Negeri 2 Baranti are directive illocutionary speech acts, and the least common are commissive and expressive illocutionary speech acts.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, pembelajaran, writing skills, short stories.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berguna bagi kebutuhan setiap manusia dalam menyampaikan suatu maksud ujaran, dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran antara penutur dan lawan tutur (Lestari, 2019).

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan manusia lainnya. Manusia membutuhkan bahasa untuk menyampaikan ide, perasaan, dan gagasannya sehingga mitra tutur dapat memahami maksud yang diinginkan (Aswadi, 2018). Interaksi manusia

ditujukan untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai cara baik secara lisan maupun tulisan karena pada hakikatnya, komunikasi merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari (Sebtiana, 2018). Maka dapat disimpulkan, bahasa ialah alat komunikasi manusia baik secara lisan maupun tulisan untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan nya.

Trianto, 2007:7 (dalam Nurlaily, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara kompleks dan sepenuhnya tidak dapat dijelaskan. Pembelajaran dalam makna kompleks merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk mengajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia baik guru maupun siswa menggunakan Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi yang memicu munculnya jenis tindak tutur. Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai alat komunikasi memiliki empat aspek penting dalam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Yanti, 2018:73 (dalam Nurlaily, 2020).

Peristiwa tutur terjadi apabila terdapat dua pihak berada dalam suatu konteks yaitu ketika ada penutur dan mitra tuturnya. Menurut Yule, 2014:98 (dalam Nurlaily, 2020) peristiwa tutur ialah suatu interaksi berbahasa dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang di dalamnya melibatkan dua belah pihak yaitu pihak si penutur dengan mitra tuturnya dalam satu tempat, situasi, dan waktu tertentu.

Ketika berbicara mengenai tindak tutur terdapat aspek penting yang harus diperhatikan yaitu mengenai konteks dan tuturannya. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh si penutur untuk menyampaikan maksud dan tujuannya pada mitra tutur. Oleh

karena itu, teori tindak tutur mengkaji mengenai makna bahasa dalam hubungannya dengan tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh si penutur.

Austin (dalam Yahya, 2013) menyatakan bahwa tindak tutur dapat dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu. Tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Searle (Andini, 2017) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan pada kriteria berikut: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Tindak tutur yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan adalah lebih terkhusus pada tindak tutur ilokusi dilihat dari wujud tuturannya dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindakan yang tidak sekadar menyampaikan makna sebenarnya dari sebuah tuturan, tetapi juga memiliki tujuan lain dari penyampaian tuturan tersebut. Disamping itu, banyak orang yang tidak tahu bahwa dirinya dalam bertutur juga telah melakukan sebuah tindakan, terlebih ia tak harus tahu tindak tutur apa yang ingin atau sedangia gunakan. Tanpa sepengetahuan itu pula, sebenarnya setiap orang sering melakukan tindak tutur seperti lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Penelitian ini didasarkan pada peneliti yang telah melakukan pengamatan di sekolah yaitu di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang ini juga dapat ditemui keberagaman wujud tindak tutur yang digunakan oleh guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menemukan salah satu tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi. Contohnya “bagi yang tidak selesai tugasnya, silahkan berdiri” tuturan tersebut merupakan tuturan guru

saat ingin memeriksa tugas siswanya. Pada kalimat yang dituturkan guru merupakan tuturan ilokusi, penutur menggunakan pernyataan menghukum kepada lawan tutur. Pernyataan menghukum tersebut meminta pertanggungjawaban penutur akan tindakan yang akan dilakukan lawan tutur.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian tersebut menggunakan kajian pragmatik sebagai ilmu meneliti tuturan yang dikaitkan dengan konteksnya, juga berdasarkan teori dari Searle.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) yang berjudul “Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang”. Penelitian ini menganalisis dua tindak tutur yaitu ilokusi dan perlokusi. Selanjutnya penelitian yang relevan dalam penelitian ini pernah dikaji (Meirisa et al., 2017) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi Di SMA Ehipassiko School BSD)”. Penelitian ini hanya menganalisis tindak tutur ilokusi dengan menggunakan kajian etnografi komunikasi. Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh (Jafar et al., 2019) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Siswa Perempuan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Pinrang”. Penelitian ini hanya mengkaji tindak tutur ilokusi dengan objeknya hanya pada siswa perempuan saja.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, ditinjau dari subjek penelitian terdahulu mengkaji jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan penelitian ini

mengkaji subjek pada jenjang pendidikan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (Bastian et al., 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini data lisan yaitu berupa tuturan guru dan siswa yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa transkrip yang berbentuk catatan maupun rekaman semua tuturan dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan ponsel sebagai alat perekam dan tabel penggunaan analisis data tentang wujud tindak tutur ilokusi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut: Reduksi data. Penyajian data atau display data, data dianalisis kembali menggunakan kartu data dengan prinsip pragmatik yang menekankan pada aspek kajian konteks tuturan, khususnya wujud tindak tutur ilokusi. Kemudian didiskusikan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, berikut analisisnya:

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif
 - a. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menyatakan

Data 1

G: "Siapa itu Chairil Anwar?"

S: "Lelaki." (semua tertawa)

G: "**Sudah pasti lelaki. Chairil Anwar itu juga salah satu penulis terkenal di Indonesia.**" (1.G.As)

S: "Iye bu."

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa yang menanggapi jawaban siswa atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya)

Tuturan data (1) termasuk tindak tutur asertif menyatakan. Awalnya guru mengajukan pertanyaan mengenai siapa itu Chairil Anwar. Salah seorang siswa menjawab dengan mengatakan "lelaki" semua serentak tertawa mendengar jawaban dari temannya. Kemudian guru menuturkan tuturannya yaitu "Sudah pasti lelaki. Chairil Anwar itu juga salah satu penulis terkenal di Indonesia" Guru memberikan penjelasan dari jawaban yang telah siswa katakan atas pertanyaannya. Dengan menyatakan jika Chairil Anwar memang adalah seorang lelaki dan dia merupakan penulis terkenal yang ada di Indonesia.

b. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengusulkan

Data 3

S: "**Andai aku jadi bintang.**" (3.S.As)

G: "Nah itu yang dimaksud teknik pengandaian diri."

(Konteks: dituturkan oleh siswa setelah guru menjelaskan materi pengandaian diri)

Tuturan pada data (3) termasuk tindak tutur asertif mengusulkan. Saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi guru menjelaskan jika akan menerapkan model baru dalam pembuatan puisi yaitu teknik pengandaian diri. Selesai guru menjelaskan, seorang siswa laki-laki spontan memberikan respon dengan mengemukakan pendapatnya yaitu "andai aku jadi bintang". Dilihat dari tuturan yang dituturkan siswa laki-laki tersebut, siswa memberikan usulan pendapatnya terkait penjelasan guru tadi.

Guru kemudian membenarkan jika usulan siswa tersebut merupakan teknik pengandaian diri. Peneliti melihat setelah guru menjelaskan materi siswa dengan spontan memberikan tanggapannya. Melalui tuturan ini berarti tuturan yang disampaikan guru dapat dipahami oleh siswa sehingga antara guru dan siswa tidak terjadi salah paham.

c. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Mengemukakan Pendapat

Data 4

G: "Siapa penyair yang terkenal?"

S: "**Sapardi Djoko Damono bu.**" (4.S.As)

(Konteks: dituturkan oleh siswa kepada guru ketika mengajukan pertanyaan)

Tuturan pada data (4) merupakan tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat. Saat proses pembelajaran puisi berlangsung, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai siapa penyair yang terkenal yang ada di Indonesia. Seorang siswa perempuan menyampaikan idenya dengan mengatakan "Sapardi Djoko Damono bu" atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa menyampaikan jika Sapardi Djoko Damono merupakan salah satu penyair di Indonesia.

d. Tindak Tutur Ilokusi Asertif Menunjukkan

Data 6

S: "Bu, bisa dicontohkan dulu contoh puisinya?"

G: "**Nah kalau untuk contoh puisinya dengan tema 'Aku' kalian bisa lihat ini puisinya Chairil Anwar (menuliskan di papan tulis).**" (6.G.As)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa ketika siswa meminta untuk memberikan contoh puisi)

Pada tuturan data (6) termasuk tindak tutur ilokusi asertif menunjukkan. Awalnya siswa mengajukan pertanyaan kepada gurunya dengan mengatakan "bu, bisa dicontohkan dulu puisinya?". Kemudian guru memberikan contoh

puisi dengan menuliskan puisi “Aku” karya Chairil Anwar di papan tulis. Guru menunjukkan jika puisi ini merupakan salah satu puisi yang bertema ‘Aku’. Melalui tuturan ini guru berusaha memberikan penjelasan tentang puisi yang bertema ‘Aku’ dengan tujuan agar siswa memahami tugas yang sudah diberikan.

e. Tindak Tutur Ilokusi Asertif
Memberitahukan

Data 9

“Hilang bukunya.” (9.S.As)

S6: “Mana bukunya?”

S7: “**Hilang bukunya.**”

(Konteks: “dituturkan oleh siswa kepada temannya ketika temannya dari mencari buku)

Pada tuturan data (9) merupakan tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan. Ditengah guru sedang menjelaskan materi, datang 2 orang siswa laki-laki yang minta izin keluar tadi untuk mencari bukunya mengucapkan salam masuk ke kelas. Tiba di bangkunya salah seorang temannya bertanya mengenai buku yang dicari. Siswa tersebut mengatakan “hilang bukunya”, dia memberitahukan kepada temannya bahwa buku yang dicarinya itu hilang. Dilihat dari tuturan tersebut siswa memberikan tanggapannya terhadap pertanyaan dari temannya.

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

a. Tindak Tutur Ilokusi Direktif
Bertanya

Data 10

G: “Jadi kalau nanti buat puisi silahkan diingat-ingat kembali pengalamannya di masa lalu, kemudian dituangkan dalam susunan kata.

Dipaham?”(10.G.Dir)

S: “Iye bu.”

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa ketika selesai memberikan arahan mengenai tugas membuat puisi)

Pada tuturan data (10) termasuk tindak tutur ilokusi direktif bertanya

yang memerlukan jawaban. Penutur mengekspresikan keinginan kepada mitra tutur untuk memberikan jawaban atas pertanyaannya. Saat guru sedang memberikan penjelasan kepada siswa dengan mengatakan jika nanti membuat puisi silahkan diingat-ingat kembali pengalaman di masa lalu, kemudian dituangkan dalam susunan kata. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tuturan yang dituturkan guru yaitu “Dipaham?”. Dalam tuturan ini guru memberikan arahan kepada siswa terkait tugas membuat puisi. Selesai menjelaskan guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah paham terkait hal-hal dalam pembuatan puisi.

b. Tindak Tutur Ilokusi Direktif
Memerintah

Data 12

G: “**Dibuka kembali bukunya atau diingat-ingat kembali!**”(12.G.Dir)

S: (membuka buku paketnya)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa ketika memulai pembelajaran terkait materi puisi)

Pada tuturan data (12) pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka dengan memberikan pertanyaan mengenai puisi namun respon siswa menyatakan jika mereka lupa. Kemudian guru mengatakan “dibuka kembali bukunya atau diingat-ingat kembali!”. Tuturan yang dituturkan guru merupakan tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Pada data (12) guru memberikan perintah agar siswa membuka buku dan mengingat materi tentang puisi. Melalui tuturan ini dilihat setelah guru menuturkan data tersebut siswa langsung memberikan respon dengan membuka buku paketnya masing-masing.

c. Tindak Tutur Ilokusi Direktif
Memohon

Data 14

S: “**Tabe bu, bisa diulang dulu.**”
(14.S.Dir)

G: “Yang mana?”

S: "Yang imaji bu."

(Konteks: dituturkan oleh siswa kepada guru ketika guru sedang membacakan materi)

Pada tuturan data (14) pada saat guru sedang membacakan materi semua siswa mencatat. Ditengah membacakan materi, salah seorang siswa ketinggalan materi. Pada data (14) siswa menuturkan data yaitu "tabe bu, bisa diulang dulu". Dengan tuturan ini siswa meminta dengan hormat kepada guru yang membacakan materi agar mengulang kembali karena dia sudah ketinggalan materi saat mencatat. Melalui tuturan ini guru memberikan respon langsung kepada siswa yang menyatakan pada bagian mana yang harus dibacakan ulang.

d. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menuntut

Data 16

S: "Bu, bisa ga hari rabu dikumpul?"

G: "Iya, **tapi kalau bisa secepatnya.**"(16.G.Dir)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa ketika siswa bertanya saat jam pembelajaran berakhir)

Data (16) ketika jam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.E sudah selesai salah seorang siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dengan mengatakan "bu, bisa ga hari rabu dikumpul?". Kemudian guru menuturkan tuturan yaitu "tapi kalau bisa secepatnya", dilihat jika tuturan guru tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif menuntut. Dapat ditandai pada tuturan yang dituturkan oleh guru dengan tegas yang mengharuskan siswa agar mengumpulkan tugasnya secepat mungkin.

e. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menyuruh

Data 18

G: "Husst diam." (18.G.Dir)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa ketika suasana kelas ribut)

Tuturan data (18) pada saat suasana kelas ribut ditengah siswa sedang

mengerjakan tugas. Guru menuturkan "Husst diam". Tuturan guru tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif menyuruh ditandai dengan tuturan yang dituturkan guru dengan tegas memerintahkan siswa untuk segera diam agar menyelesaikan tugasnya dengan cepat.

f. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menyarankan

Data 19

G: "Kalimat yang tidak dicatat atau dilihat itu biasanya akan hilang. **Jadi, ibu sarankan dicatat supaya kalian juga paham.**"(19.G.Dir)

S: (sambil mengambil buku dan pulpen di tasnya masing-masing)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada asiswa saat akan memulai pembelajaran)

Pada tuturan data (19) guru baru saja akan memulai pembelajaran dan meminta siswa untuk mencatat. Siswa langsung merespon dengan mengambil buku dan pulpenya masing-masing. Tuturan yang dituturkan guru yaitu "jadi, ibu sarankan dicatat supaya kalian juga paham" merupakan tindak tutur ilokusi direktif menyarankan. Dapat dilihat bahwa apa yang dituturkan guru sudah dengan jelas terdapat kata **saran** dalam kalimat tersebut yang memberikan saran kepada siswa untuk mencatat materi agar siswa bisa memahami semua materi pembelajaran yang akan dijelaskan.

g. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menganjurkan

Data 20

G: "Saya yakin kalian bisa. kalau serius buat tidak main-main insya allah bisa selesai cepat."(20.G.Dir)

S: "Iye bu."

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa saat melihat banyak siswa yang belum mengerjakan tugas)

Tuturan pada data (20) merupakan tindak tutur ilokusi direktif menganjurkan. Ketika guru melihat kondisi kelas yang masih banyak siswa

yang belum mengerjakan tugasnya. Guru langsung memberikan arahan kepada siswa dengan menuturkan tuturan yaitu “saya yakin kalian bisa. Kalau serius buat tidak main-main insya allah bisa selesai cepat”. Melalui tuturan tersebut guru memberikan anjuran berupa nasihat kepada siswa agar serius dan tidak main-main dalam mengerjakan tugas sehingga bisa selesai dengan cepat.

h. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Mengizinkan

Data 21

S: “Bu izin, mau ka dulu ambil buku disana.” (menunjuk keluar)

G: “**Iya, cepat nanti tidak paham materinya.**”(21.G.Dir)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa saat menjelaskan materi. Saat itu ada siswa yang meminta izin untuk mengambil buku)

Tuturan pada data (21) merupakan tindak tutur ilokusi direktif menyarankan. Saat guru sedang menjelaskan materi 2 orang siswa berjalan ke depan menuju meja guru untuk meminta izin keluar mencari bukunya. Guru menuturkan “iya, cepat nanti tidak paham materinya”. Dalam tuturan ini guru memberikan izin kepada siswa untuk mengambil bukunya segera.

i. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Melarang

Data 22

S: (mengejek temannya yang menulis puisi)

G: “**Jangan diganggu temannya.**”(22.G.Dir)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa saat melihat siswa tersebut sedang mengejek temannya)

Tuturan pada data (22) merupakan tindak tutur ilokusi direktif melarang. Saat guru berjalan memantau tugas pekerjaan siswa, guru melihat salah seorang siswa yang sedang mengejek temannya yang menulis puisi. Guru menuturkan “jangan diganggu temannya”. Melalui tuturan ini, guru

dengan tegas melarang siswa tersebut agar tidak mengganggu temannya yang sedang menulis. Ditandai dengan kata **jangan** pada kalimat tuturan guru dinyatakan bahwa tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi kategori direktif melarang.

j. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Mendesak

Data 23

S8: “Tunggu, persajakan?”

S9: “Rima dan irama. Lama sekali ko je na, **tulis cepat.**”(23.S.Dir)

(Konteks: dituturkan oleh siswa kepada temannya saat mencatat materi)

Tuturan data (23) termasuk tindak tutur ilokusi direktif mendesak. Ketika proses pembelajaran dengan materi puisi belangsung, semua siswa mencatat materi yang disebutkan oleh guru. Seorang siswa yang bertanya mengenai sambungan materi. Kemudian siswa lainnya menanggapi pertanyaan dari siswa yang sebelumnya mengajukan pertanyaan, dengan menuturkan “rima dan irama. Lama sekali ko je na, tulis cepat”. Dapat dilihat dari tuturan tersebut siswa mendesak temannya untuk segera menulis dengan cepat karena sudah tertinggal jauh dari materi yang disebutkan. Dapat ditandai dengan tuturan yang dituturkan siswa pada kalimat pengantar dalam tuturannya bahwa temannya lambat menulis maka siswa tersebut mendesak temannya untuk menulis cepat.

k. Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memperingatkan

Data 24

G: “Jadi jangan lupa tugasnya na.” (24.G.Dir)

(Konteks: dituturkan oleh guru kepada siswa saat pembelajaran sudah berakhir)

Data (24) merupakan tindak tutur ilokusi direktif memperingatkan. Ketika jam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah berakhir, guru menuturkan “Jadi jangan lupa tugasnya na”. Melalui tuturan ini guru mengingatkan kepada

siswa agar tidak lupa dengan tugas yang sudah diberikan hari ini.

l.
m.

3. Tindak Tutur Ilokusi komisif Tindak Tutur Ilokusi Komisif Menolak **Data 25**

S10: "Sudah mi saya."

S11: "Kasi lihatkan ka gare."

S10: "**Tidak mauka**." (25.S.Kom)

(Konteks: dituturkan oleh siswa kepada temannya saat tahu jika tugas temannya sudah selesai)

Tuturan data (25) termasuk tindak tutur ilokusi komisif menolak. Ketika seorang siswa tahu jika diantara temannya ada yang sudah menyelesaikan tugasnya. Siswa tersebut meminta kepada temannya agar memperlihatkan tugas yang sudah dibuatnya. Kemudian Siswa yang sudah menyelesaikan

tugasnyamenuturkan"Tidak mauka". Pada tuturan ini siswa menolak dengan tegas untuk tidak memperlihatkan tugasnya kepada teman.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengeluh

Data 26

G: "Puisinya harus kalian buat sendiri, jangan copy paste."

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. M. (2017). *Jenis-jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Sanata dan Dharma.
- Aswadi. (2018). Mengulik Akar Kritis dalam Analisis Wacana Kritis dan Implementasinya Terhadap Teks Berita. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*,

S: "**Aduh**." (mengeluh)(26.S.Eks)

(Konteks: dituturkan oleh siswa kepada guru saat diberikan tugas membuat puisi oleh guru)

Tuturan pada data (26) termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh. Saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi. Guru menuturkan jika tugas puisinya harus dibuat sendiri, tidak menyalin di internet. Kemudian siswa dengan serentak menuturkan "Aduh". Pada tuturan siswa tersebut, siswa mengeluh terhadap tuturan yang dituturkan guru. Siswa mengekspresikan perasaannya jika ketentuan yang disampaikan guru kurang disetujui karena melarang untuk menyalin puisi di internet dan mengharuskan agar membuat puisi sendiri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi yaitu ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, dan ilokusi ekspresif. Adapun jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering digunakan pada saat proses pembelajaran adalah tindak tutur ilokusi jenis direktif bertanya.

- 8(2), 176–188.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/download/3214/pdf>
- Bastian, A., Rasyid, R. E., & Yusmah. (2020). Wujud Nilai Moral Dalam Novel 'Surat Kecil Untuk Tuhan' Karya Agnes Davanor. *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 38–43.
<https://doi.org/10.51817/jci.v5i2.472>
- Jafar, D., Mamang, M., Usman, & Sultan. (2019). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Siswa Perempuan*

- dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Pinrang.* 3–4.
- Lestari, P. A. (2019). *Ilokusi dan Perlokusi dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Tangerang.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meirisa, Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16, 3–5.
- Nurlaily, K. (2020). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Pacet Mojokerto.* Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sebtiana, Y. (2018). Tuturan Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jumapolo. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Yahya, I. K. (2013). *Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri Mlati Sleman Yogyakarta* (Issue 55). Universitas Negeri Yogyakarta.